

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI PPKn DAN LITERASI  
*CIVIC CULTURE* TERHADAP KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 SAPE  
KABUPATEN BIMA**

**Diajukan sebagai bagian dan syarat-syarat untuk memenuhi kebulatan  
Studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Oleh**

**FIRMANSYAH**  
**NIM: 11513A0015**

**PROGRAM STUDI PPKn  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI PPK<sub>n</sub> DAN LITERASI  
CIVIC CULTURE TERHADAP KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 SAPE  
KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, Februari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,



Hafsah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196905062007012037

Pembimbing II,



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0824048404

Mengetahui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Ketua Program Studi,**



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0824048404

**HALAMAN PENGESAHAN**




**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI PPkn DAN LITERASI CIVIC  
CULTURE TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMPN 2 SAPE KABUPATEN BIMA  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi atas nama Firmansyah telah dipertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Februari 2021

**Dosen Penguji :**

1. Hafsah, S.Pd M.Pd. (Ketua)   
NIP.196905062007012037
2. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd (Anggota)   
NIDN.0824048404
3. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd (Anggota)   
NIDN.0821128402

**Mengesahkan :**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.  
NIDN.0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : FIRMANSYAH

NIM : 11513A0015

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul Hubungan Pemahaman Materi PPKn Dan Literasi *Civic Culture* Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampak tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



FIRMANSYAH  
NIM 11513A0015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Syah  
NIM : 11513A0015  
Tempat/Tgl Lahir : Sari 24 November 1997  
Program Studi : PPKn  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082 339 773 558 (Fbima703@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  kuantitatif

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

hubungan Pemahaman materi PPKn dan Literasi Civic Culture terhadap karakter disiplin peserta didik FKIP N 2 Sape Kabupaten Bima.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal 12-3-2021

Penulis



Firman Syah  
NIM: 11513A0015

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

”Senyuman merupakan hal kecil yang dapat membuat hidup ini menjadi lebih mudah. Jadi, Awali hari-harimu dengan senyuman dan jadikanlah dirimu sendiri sebagai kaca dalam hari-harimu untuk orang tua Mu”

Janganlah kamu tinggalkan generasi yang lemah di belakang kamu, karena kemiskinan (generasi lemah) lebih dekat dengan kekufuran.



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda Rahma dan ayahanda ku Rudi yang sangat kucinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai sekolah ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.

”jasamu tak akan dapat kami balas walau seluas samudera air mataku teteskan, walau segudang intan berlian kupersembahkan terima kasih bunda dan ayah ku ucapkan selalu. Namamu tetap mengalir dalam sanubariku”

2. Kakak dan adiku tersayang Andriani, Yayansyah, Aneman, jairudin, fahri, khairunisa dan untuk adekku Bukran kebaikan kalian tetap hngat dalam benakku, menghiasi hati indah penuh makna ini
3. Sahabatku Nurwati, Nurwahida, santi susilawati, ulfa, haryati, saryati M. Rizal Fahmi, Ahlun Nazar, dietha Angrani Kurniawan Raodah suriyati yang sangat aku banggakan, nama kalian terukir di benaku ini
4. Keluarga Besarku yang tidak bisa ku sebut namanya satu-satu terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.
5. Spesial buat pangeran jiwaku yang tak lepas dari benakku walau duri mencekam Qalbu. Thanks atas sportnya, semoga Allah slalu melindungiku dan memberikan yang terbaik untukmu
6. Kepada teman-teman Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2016 serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
7. Almamater kebanggaanku UMMAT
8. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik, membina dan memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun impelentatif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemahaman Materi PPKn Dan Literasi *Civic Culture* Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

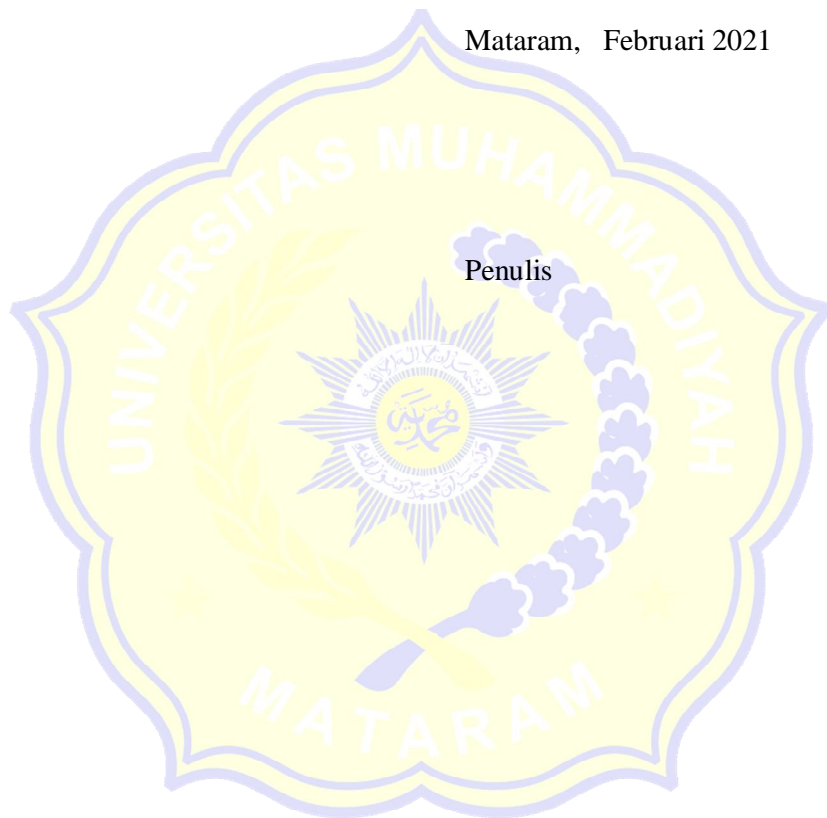
1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku dosen pembimbing kedua
4. Ibu Hafsah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama
5. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
7. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, Februari 2021



FIRMANSYAH, 2021. **Hubungan Pemahaman Materi PPKn Dan Literasi Civic Culture Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

**Pembimbing I** : Hafsah, S.Pd., M.Pd  
**Pembimbing II** : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd

### **ABSTRAK**

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode pengumpulan yaitu angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas meliputi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan literasi *civic culture*, sedangkan variabel terikat adalah karakter disiplin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (4,753) > t_{tabel} (1,782)$  dan nilai signifikansinya sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Nilai-nilai PPKn ( $X_1$ ) berhubungan terhadap Karakter Disiplin (Y). Sedangkan pada variabel Literasi *Civic culture*, nilai  $t_{hitung} (3,530) > t_{tabel} (1,782)$  dan nilai signifikansinya sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Literasi *Civic culture* ( $X_2$ ) berhubungan terhadap Karakter Disiplin (Y). Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} (6,418) > F_{tabel} (3,740)$  dengan Signifikan.  $(0,000) < 0,05$  maka hipotesis diterima. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari variabel Pemahaman Nilai-nilai PPKn ( $X_1$ ) dan Literasi *Civic culture* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel terikat yaitu Karakter Disiplin (Y). Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,811 yang berarti bahwa besarnya pengaruh pemahaman nilai-nilai PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik adalah sebesar 81,1%, sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji beta (*beta coefficient*) diperoleh kesimpulan bahwa yang paling besar kontribusi masing-masing variabel bebas yaitu pemahaman nilai-nilai PPKn sebesar 0,073.

*Kata kunci:* Pemahaman Materi PPKn, Literasi Civic Culture, dan Karakter Disiplin.

FIRMANSYAH, 2021. **The Relationship between PPKn Content Awareness and Civic Culture Literacy on Discipline Characteristics of Class VII Students of SMPN 2 Sape, Bima Regency.** Mataram: Muhamadiyah University of Mataram

**First Advisor** : Hafsah, S.Pd., M.Pd  
**Second Advisor** : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd

#### ABSTRACT

The prevalence of undisciplined conduct in these schools indicates that there have been significant challenges in disciplinary character education. The appearance of undisciplined behavior indicates that the information related to the character gained by students in school does not have a positive effect on improvements in the behavior of students on a regular basis. The aim of this analysis was to decide the relationship between the comprehension of PPKn content and civic culture literacy on the disciplinary character of class VII students of SMPN 2 Sape, Bima Regency.

This research is a correlation study. The compilation tools are questionnaires and documentation. The variables in the analysis were the independent variables like the perception of the principles of Pancasila Schooling and civic culture literacy, while the dependent variable was the character of the discipline. Data analysis was conducted using basic regression analysis.

Based on the findings of data review and discussion in the report, it can be concluded that the t test results obtained  $t_{count} (4.753) > t_{table} (1.782)$  and a significance value of  $(0.000) < 0.05$ . This indicates that the interpretation of PPKn values (X1) is related to the Discipline Character (Y). Whereas in the Civic culture literacy component, the importance of  $t_{count} (3.530) > t_{table} (1.782)$  and the importance value is  $(0.000) < 0.05$ . This indicates that civic culture literacy (X2) contributes to Discipline Character (Y). The findings of the  $F_{test}$  showed that the value of  $F_{count} (6.418) > F_{table} (3.740)$  was important.  $(0.000) < 0.05$  then the theory is accepted. The regression model shows that the independent variables consisting of the variables of Knowing the Meanings of PPKn (X1) and Civic culture Literacy (X2) are jointly related to the dependent variable, namely Discipline Character (Y). The findings of the modified R2 test in this analysis obtained an Adjusted R Square value of 0.811 which indicates that the magnitude of the impact of knowing the principles of PPKn and civic culture literacy on the disciplinary character of students is 81.1 percent, while the remaining 18.9 percent is affected by others influences who were not included in this study. Although the findings of the beta test (beta coefficient) concluded that the greatest contribution of each independent variable was the understanding of the PPKn values of 0.073.

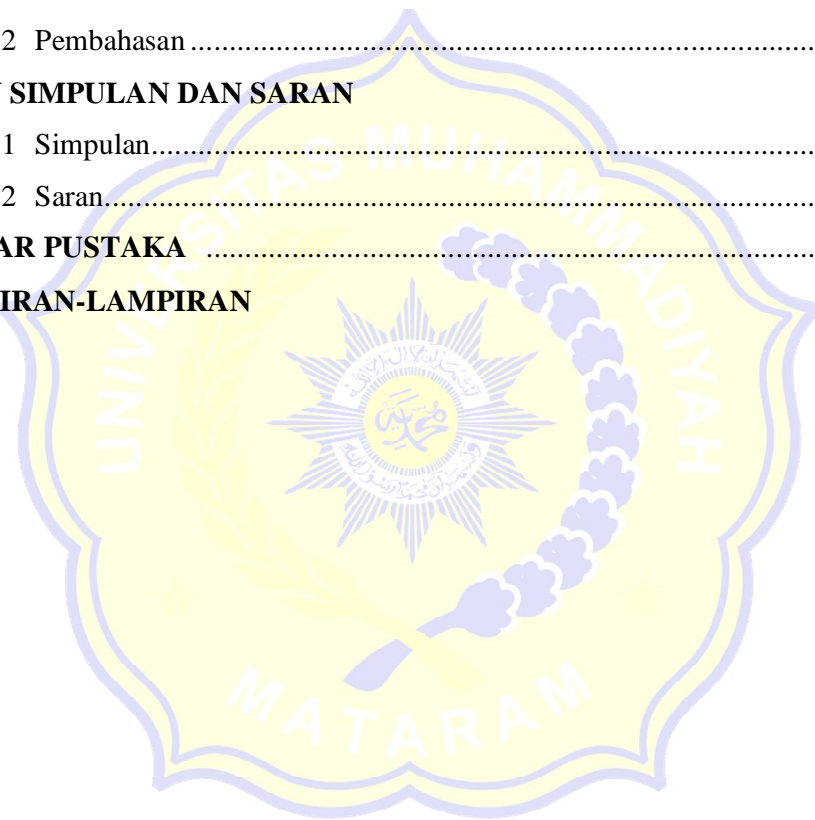
**Keywords:** *Understanding PPKn Material, Civic Culture Literacy, and Discipline Character.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PLAGIARISME .....	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	8
2.3 Literasi <i>Civic Culture</i> .....	13
2.4 Karakter Displin.....	16
2.5 Kerangka Berpikir.....	20
2.6 Hipotesis.....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24

3.3 Penentuan Subjek Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Variabel Penelitian .....	25
3.6 Instrumen Penelitian .....	25
3.7 Prosedur Penelitian .....	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.2 Pembahasan .....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Populasi .....	24
Tabel 3.2. Jumlah Sampel.....	24
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen.....	26
Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Angket.....	33
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas.....	34
Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	35
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas .....	36
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	37
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	37
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	38
Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (T) .....	39
Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	40
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Beta / $\beta$ (Dominan).....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 3.1. Desain Penelitian .....	23



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan materi yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar pembentuk karakter bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung nilai-nilai budi pekerti yang baik dan dapat dijadikan acuan pembinaan karakter peserta didik. Sebagai bangsa Indonesia tentunya kita harus memiliki karakter yang sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, termasuk nilai-nilai keilahian, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan.

Maraknya kasus degradasi moral, krisis dunia pendidikan dan krisis lainnya telah menyadarkan pemerintah bahwa krisis berkepanjangan yang terjadi di bangsa kita saat ini berakar dan bersumber dari krisis karakter. Karena strategi penerapan nilai-nilai karakter kepada masyarakat terutama melalui bidang pendidikan, maka pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari rencana pemerintah untuk menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013. Tentunya hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai kendaraan utama bangsa dan negara. pengembangan karakter.

Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional mempunyai



fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang percaya dan mengabdikan diri kepada Tuhan. UMKM, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang harus dihayati sejak dini pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya adalah karakter disiplin (Kemedikbud, 2003: 14).

Pada dasarnya karakter disiplin mengacu pada rangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan skill (*skill*). Karakter menurut Zubaedi (30: 2011) Karakter kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai hasil dari pelatihan atau kebiasaan mematuhi aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin, meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan atura , disipli sikap , dan disiplin beribadah .

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan permasalahan menyangkut karakter disiplin peserta didik. Bahwa sebagian peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima memang belum memiliki karakter disiplin yang belum ideal. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima yang bertentangan dengan norma disiplin. Misalnya datang ke sekolah tidak tepat waktu, keluar rumah tidak sampai sekolah, membolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok atau prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lakukan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, jujur dalam

berbicara, perkelahian menyontek, bullying, pencurian, disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah dan perilaku negatif siswa lain .

Selain itu, ditemukan permasalahan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima, seperti *pertama*, Permasalahan kenakalan, pelanggaran, perilaku negatif dan perilaku yang menyimpang yang melanggar aturan-aturan disiplin sekolah maupun aturan yang melanggar norma agama yang tidak sesuai dengan Tujuan, Visi dan Misi Madrasah masih banyak dilakukan oleh para peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima, *Kedua*, Kurang adanya sinergitas antara orang tua wali murid dan guru dalam penanganan permasalahan peserta didik, sehingga peserta didik yang kelihatannya dirumah sangat penurut kepada kedua orang tuanya, tanpa diketahui dimadrasahpun selalu bermasalah. Selain itu orang tua kurang bisa memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana mereka saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlalu percaya dengan keberadaan putra-putrinya, dan *Ketiga*, Kurang adanya kekompakan dan kerjasama diantara guru yang ada dimadrasah sehingga penanganan terhadap peserta didik yang bermasalah kurang maksimal, guru hanya sekedar memenuhi tugas tanggung jawabnya sebagai guru yaitu mengajar, kurang adanya rasa kepedulian untuk dapat mewujudkan tujuan, visi, dan misi madrasah.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait

Dengan adanya karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima masih rendah, oleh karena itu perlu adanya solusi yang bisa meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam hal ini bisa dihubungkan dengan kegiatan literasi *civic culture*.

Pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* memperbaiki karakter disiplin siswa sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pemahaman Materi PPKn Dan Literasi *Civic culture* Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya Apakah ada hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, manfaat-manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Karena bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik maupun pihak-pihak lain mengenai ada atau tidaknya hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter disiplin peserta didik, meliputi datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, dan berpakaian rapi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dutta Darma Setiadi (2017) dengan judul “Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran PKn dengan Karakter Peserta didik Kelas VII SDN Negeri 13 Magelang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat baik signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan karakter peserta didik Kelas VII SDN Negeri Magelang. Nilai  $r$  hitung sebesar 0,637 dan probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 01$ ). Dari 70 peserta didik yang diteliti, sebanyak 30 peserta didik (42,86%) memiliki pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat tinggi, sebanyak 38 peserta didik (54,28%) mempunyai pemahaman yang tinggi, dan sebanyak 2 peserta didik (2,86%) mempunyai pemahaman sedang. Sementara itu karakter peserta didik kelas VII SDN Negeri 13 Magelang dari 70 sampel yang diteliti, sebanyak 19 peserta didik (27, 14%) sangat tinggi, sebanyak 31 peserta didik (44,30%) tinggi, sebanyak 19 peserta didik (27,14%) sedang dan sebanyak 1 peserta didik (1,42%) rendah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Dutta Darma Setiadi yaitu pada lokasi penelitian.

2. Nurhidayatullah (2019) Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Muatan PKn Dengan Karakter Peserta didik kelas IV SDN Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan karakter peserta didik kelas IV SDN Gugus V. Cakranegara dengan kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Ini dilihat dari hasil perhitungan dengan hasil koefisien korelasi yang ditandai dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,547 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan karakter peserta didik kelas IV SDN V Cakranegara.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Dutta Darma Setiadi yaitu pada lokasi penelitian.

3. Puspita, Hasyim dan Yanzi. Hubungan pemahaman nilai pancasila dengan perubahan sikap nasionalisme peserta didik SDN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman tentang materi perilaku sesuai nilai pancasila (x) dominan pada kategori kurang paham dengan presentase 42%, (2) perubahan sikap nasionalisme peserta didik (y) dominan pada kategori setuju dengan presentase 50%. Kesimpulan hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan rendah antara hubungan pemahaman materi tentang nilai Pancasila dengan perubahan sikap nasionalisme peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan analisis data pembagian antara nilai  $C_{maks} = 0,812$  dibagi dengan 3, diperoleh nilai 0,27. Disebabkan faktor-faktor diluar seperti faktor lingkungan, factor dari keluarga dan faktor teman bermain.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Dutta Darma Setiadi yaitu pada lokasi penelitian.

## **2.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (memiliki banyak pengertian dan istilah. Tidak jauh berbeda dengan pengertian ini, Ubaidillah dan Rozak (2016: 12) "Pengertian *Civics* sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan, yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik); (b) individu-individu dengan negara".

Makna Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu didefinisikan sebagai studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak dan hak istimewa warga negara. Definisi ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan merupakan salah satu cabang dari ilmu politik, sebagaimana tercantum dalam Kamus Pendidikan " (Rahmat, 2019: 13).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam kaitannya dengan kegiatan sekolah memiliki dua pengertian dalam arti sempit, kewarganegaraan hanya meliputi status hukum warga negara di suatu negara, organisasi pemerintahan, kekuasaan pengelola, hak hukum dan tanggung jawab). Dari sudut pandang ini, PKn dan Kewarganegaraan

sangat erat kaitannya dengan urusan warga negara dan Negara (Setiawan, 2014: 13).

Hal penting dari rumusan Dimond di atas adalah keterkaitan *citizenship* dengan kegiatan belajar di sekolah mengingat pentingnya disiplin pengetahuan ini bagi kehidupan warga negara dengan sesamanya maupun dengan negara di mana mereka berada. Bahkan pada perkembangan selanjutnya, makna penting *citizenship* telah melahirkan gerakan warga negara yang sadar akan pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar mampu berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui kegiatan menanamkan demokrasi kepada generasi muda sebagai sistem politik yang paling menjamin hak-hak warga negara; demokrasi adalah proses pembelajaran yang tidak bisa begitu saja meniru masyarakat lain (Wuryan & Syaifullah, 2018: 15).

Pemahaman lain tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: a) *Civic education* adalah kegiatan yang meliputi seluruh kegiatan sekolah, b) *Civic education* meliputi berbagai macam kegiatan-kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis, dan c) dalam *Civic education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara (Wuryan & Syaifullah, 2018: 15).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara Substantif tidak hanya mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan



bernegara yang dititikberatkan pada istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi juga membangun kesiapan warga negara untuk menjadi masyarakat global. Dengan demikian, orientasi Pendidikan Kewarganegaraan secara substansial lebih luas cakupannya dibandingkan dengan istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Yulianti, 2017: 3).

Di dalam Pasal 37 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan bahasa”. Begitu pula dalam UU Sisdiknas sebelumnya yaitu UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 juga mengamanatkan bahwa “setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan harus memuat pendidikan Pancasila, Pendidikan dan Kewarganegaraan Pancasila serta pendidikan agama”.

Istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut kurikulum 2013 adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana adanya menurut Yulianti (2017: 21) menjelaskan bahwa: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu seleksi, adaptasi dari lintas disiplin ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk turut serta mencapai salah satu tujuan ilmu sosial.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai pelajaran yang menitik beratkan pada pemesanan warga negara dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Sapriya (2015: 5) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfokus pada tiga komponen perkembangannya, yaitu: (a) Civic Knowledge, (b) Civic Skills,

dan (c) Civic Disposition. Ketiga aspek tersebut dapat memenuhi kriteria warga negara yang baik dan cerdas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bhineka Tunggal Ika, dan semangat komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut Cholisin (2000: 12), tujuan PPKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Menurut Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
3. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau Tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Kardiyat Wiharyanto (2004:5-6) tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipilah menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum PPKn adalah memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik tentang hubungan antara warga negara dan negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Tujuan khusus PPKn adalah

agar siswa memiliki sikap cinta tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, lebih percaya pada kebenaran Pancasila sebagai satu-satunya pemersatu bangsa, dan bersedia berkorban untuk negara. dan bangsa. Tujuan PKn adalah mendidik siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjadikan PKn sebagai ilmu yang penting.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk warga negara Indonesia menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab serta sadar akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan yang berkembang di kali ini.

### **2.2.3 Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Simpah Pemuda, Keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara,-meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemda dan otonomi, demokrasi dan sistem politik, pemerintah pusat, budaya

politik, udaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

7. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa materi PPKn di atas mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Beberapa karakter yang terkandung dalam nilai-nilai materi pelajaran PKn antara lain: nasionalisme, ketaatan pada aturan sosial, menghargai kebhinekaan, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, tanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan mandiri.

### **2.3 Literasi Civic Culture**

#### **2.3.1 Pengertian Literasi**

Definisi literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006: 3).

Literasi adalah kegiatan menerima pesan, dan digunakan secara fleksibel untuk memecahkan masalah. Definisi diarahkan pada kode printer, bahasa dan respon persepsi visual sengaja diarahkan dengan membaca dalam beberapa cara terintegrasi untuk mengeksplorasi makna isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan pemahaman mereka tentang pesan penulis. (Taylor & Mackenney, 2008: 230).

Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018: 1) menyampaikan definisi literasi adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial.

#### **2.4 Pengertian Civic Culture**

Menurut Usman (dalam Wasti Nur Khotimah, 2016: 19) mengemukakan “*Civic culture* daerah adalah pedoman hidup yang mendasar dan berlaku umum yang dimiliki bersama oleh masyarakat suku bangsa dan lokal setempat.” Dapat

disimpulkan bahwa *civic culture* merupakan pedoman bagi masyarakat yang bersifat mendasar dan berlaku umum serta dimiliki oleh suatu masyarakat suku bangsa maupun masyarakat lokal setempat.

Menurut Elly (2017: 28) terdapat beberapa pengertian *civic culture*, diantaranya yaitu:

1. E.B Tylor (1832-1917), bahwa budaya kewarganegaraan adalah suatu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, akhlak, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.
2. R. Linton (1893-1953), bahwa budaya kewarganegaraan dapat dilihat sebagai konfigurasi perilaku yang dipelajari dan hasil dari perilaku yang dipelajari, dimana unsur-unsur pembentukannya didukung dan diwariskan oleh anggota masyarakat lainnya.
3. Koentjaraningrat (1923-1999), bahwa budaya kewarganegaraan adalah keseluruhan sistem gagasan yang dimiliki oleh manusia melalui pembelajaran.
4. Selo Soemardjan (1915-2003) dan Soelaeman Soemardi, bahwa *civic culture* adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
5. Herkovits (1985-1963), bahwa *civic culture* adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

*Civic culture* menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun nonmateriel. Sebagian besar ahli yang mengartikan *civic culture* seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa *civic culture* itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks (Elly dkk, 2017: 28) Disimpulkan bahwa setiap daerah memiliki *civic culture* masing-masing yang menjadi ciri khas maupun corak daerah tersebut yang dimiliki bersama oleh masyarakat di-tempat-tersebut. Adanya ciri khas di masyarakat dapat menjadi pembeda antar suku dengan suku lainnya, dan berasal dari daerah mana.

Seperti yang sudah diketahui bahwa *civicculture* di Indonesia begitusangat beragam, dimana setiap budaya di masyarakat Indonesia sudah menjadi adat kebiasaan bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. *Civic culture* adalah hasil karya manusia seperti ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan. Kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, benda-benda hasil karya manusia, ilmu pengetahuan, keyakinan, agama, adat-istiadat dan sebagainya dan dijadikan pedoman hidup yang mendasar dan berlaku umum yang dimiliki bersama oleh masyarakat suku bangsa dan lokal setempat dan setiap masyarakat di daerah tertentu memiliki *civic culture*nya masing-masing.

## 2.5 Indikator *Civic Culture*

Menurut Usman (dalam Wasti Nur Khotimah, 2016: 22) mengemukakan indikator *civic culture* adalah konsepsi abstrak mengenai masalah dasar yang amat-penting dan bernilai dalam kehidupan bermasyarakat manusia. Suatu sistem indikator *civic culture* terdiri beberapa satuan unsur yaitu: nilai religi, nilai pengetahuan, nilai-sosial, nilai-ekonomi, nilai seni. Sistem budaya sampai kepada nilai-nilai tersebut ada dalam *civic culture* suku bangsa dan *civic culture* satu bangsa.

Bahwa setiap *civic culture* di daerah itu memiliki nilai-nilai yang baik bagi masyarakat Indonesia itu sendiri, dimana nilai-nilai *civic culture* di Indonesia ini dapat menjadi suatu pemersatu bangsa agar tidak menjadi negara yang terpecah belah dan saling menghargai satu sama lain. Adapun nilai-nilai *civic culture* menurut Novendra (dalam Wasti Nur Khotimah, 2016: 22) yaitu:

1. Religi (Ketuhanan Yang Maha Esa, taqwa, iman bersih, amanah dan cermat).

2. Sosial (masyarakat, setia kawan, gotong royong, tenggang rasa, disiplin, tertib, rukun, kebersamaan, konformitas, nrimo, manul, harmoni, terbuka).
3. Ekonomi (ikhtiar, kerja keras, efisien, kompetitif, hemat).

Nilai *civic culture* adalah konsepsi abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai dalam kehidupan masyarakat. Nilai *civic culture* memiliki nilai yang baik bagi masyarakat itu sendiri dimana nilai ini bisa menjadi pemersatu masyarakat di dalam sebuah bangsa agar tidak menjadi negara yang terpecah belah dan saling menghargai satu sama lain.

## **2.6 Karakter Displin**

### **2.6.1 Pengertian Karakter**

Menurut Suyanto (2011: 28) mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dan kehidupannya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir=rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan bekerjasama) (Zubaedi, 2011: 25).

Menurut Samani (2014: 26), berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena berpengaruh beereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus (2012: 65), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Muslich (2013: 65), menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau perilaku seseorang atau tiap individu yang bisa membuat keputusan atau mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia lakukan.

### **2.6.2 Disiplin**

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif.

Salahudin (2013: 111) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Samani (2012: 121) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.



Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang peserta didik di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas (2010: 33) antara lain:

1. Disiplin waktu
2. Disiplin menegakkan aturan
3. Disiplin sikap
4. Disiplin beribadah.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Peserta didik dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah-peserta didik mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Peserta didik yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur (Salahudin, 2013: 132)

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya.

Dari beberapa definisi di atas, menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan yang dilakukan dengan rasa senang hati, bukan karena dipaksa atau terpaksa.

### **2.6.3 Tujuan Karakter Disiplin**

Adapun tujuan kedisiplinan, tujuan tersebut adalah:

1. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
2. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian (Salahudin, 2013: 111).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

### **2.6.4 Faktor-faktor Karakter Disiplinan**

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat-terutama di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku peserta didik.

Menurut Samani (2012: 145), adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin adalah:

#### **1. Faktor Genetik**

Yang dimaksud factor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfud Salahuddin, factor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

## 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping factor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

## 3. Faktor Pendidikan

Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam sasaran pendidikan tidak semata mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

## 4. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Dengan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik maka hal tersebut diharapkan akan mempunyai hubungan yang positif dengan karakter yang dimiliki peserta didik. Sehingga dengan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik karakter yang dihasilkan juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik buruk maka karakter yang dimiliki peserta didik tersebut akan buruk juga.

Setiap orang diharapkan mempunyai karakter yang baik. Dengan mempunyai karakter yang baik maka orang tersebut akan mempunyai perilaku yang baik. Karakter akan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui kegiatan literasi tentang *civic culture* maka hal ini akan meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII, dan peserta didik diharapkan akan mempunyai karakter yang baik juga sesuai dengan karakter Pancasila. Karena pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan pemahaman yang baik maka peserta didik diharapkan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terbentuk karakter yang baik juga. Oleh karena itu pemahaman materi PPKn dan literasi *Civic Culture* sangat penting karena akan mempunyai hubungan dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Berikut ini adalah skema pemikiran peneliti:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Sugiyono, 2017: 21).

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak Ada Hubungan Pemahaman Materi PPKn dan Literasi *Civic Culture* terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

Ha: Ada Hubungan Pemahaman Materi PPKn dan Literasi *Civic Culture* terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

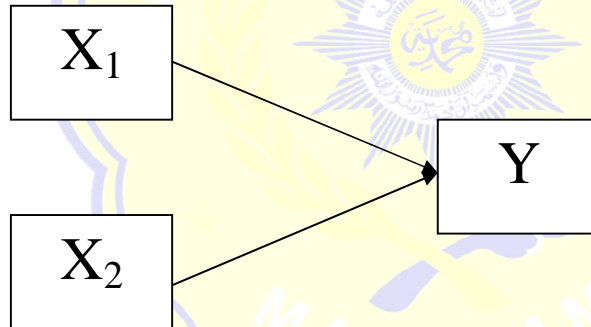


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture* terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VII SMPN 2 Sape Kabupaten Bima. Menurut Sugiyono (2017: 67), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian seperti terlihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Sugiyono (2017: 83)

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemahaman materi PPKn

X<sub>2</sub> : Literasi *civic culture*

Y : Karakter Peserta didik

→ : Hubungan X dengan Y

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima tahun pelajaran 2020/2021.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

## 3.3 Penentuan Subjek Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas kelas VIISMPN 2 Sape Kabupaten Bima berjumlah 15 orang peserta didik. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VIISMPN 2 Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	8	7	15

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 71). Maka jumlah sampel adalah 15 peserta didik. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Peserta didik Kelas VIISMPN 2 Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	8	7	15

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1 Teknik Angket**

Data angket diperoleh dari angket pemahaman materi PPKn, angket literasi *civic culture*, dan angket karakter disiplin peserta didik yang masing-masing berjumlah 25 item yang diberikan pada peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima dengan penskoran sebagai berikut: S : Selalu diberi skor 4, SR : Sering diberi skor 3, KD : Kadang-kadang diberi skor 2, dan TP : Tidak Pernah diberi skor 1.

#### **3.4.2 Teknik Dokumentasi**

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman materi PPKn dan literasi *civic culture*. Sedangkan variabel terikat adalah karakter disiplin peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sape Kabupaten Bima.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang hubungan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui kegiatan literasi membaca dengan karakter disiplin



peserta didik kelas VIISMPN 2 Sape Kabupaten Bima terlihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Rubrik Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Literasi Membaca dengan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas VIISMPN 2 Sape Kabupaten Bima

No	Variabel	Aspek	Nomor Angket	Jumlah
1.	Pemahaman materi PPKn	Nasionalis	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Kepatuhan pada aturan sosial dan menghargai keberagaman	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, serta bertanggung jawab	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan kemandirian	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
Jumlah				25
2.	Literasi <i>civic culture</i>	Religi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Sosial	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Ekonomi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		Seni	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
3.	Karakter disiplin peserta didik	Nilai persatuan dan kesatuan bangsa	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Nilai norma	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Nilai hak asasi manusia	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		Nilai pancasila	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7

No	Variabel	Aspek	Nomor Angket	Jumlah
Jumlah				25
Total				75

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian diawali dengan menentukan atau memilih masalah, setelah penulis menentukan masalah selanjutnya penulis melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Rumusan masalah ditentukan setelah studi pustaka dilaksanakan. Merumuskan anggapan sama dengan menuliskan hipotesis terhadap masalah yang sedang diteliti. Rumusan anggapan selanjutnya akan menentukan pendekatan mana yang lebih tepat digunakan penulis dalam penelitian yang dilaksanakan.

Menentukan variabel dari setiap hal yang dalam unsure penelitian menjadi hal yang penting, selanjutnya penulis menentukan sumber data mengenai variabel dalam unsur penelitian. Setelah setiap variabel telah ditentukan, selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen untuk mengumpulkan data. Setelah data telah ada selanjutnya penulis menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.8.1 Uji Instrumen**

##### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

##### **3.8.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika

memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima. Uji validitas menggunakan SPSS versi 25.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Pengujian meliputi:

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari  $\alpha$  ( $sig > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* kurang dari  $\alpha$  ( $sig < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan banyak korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan

angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108)

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan kejadian (Variabel Y) dipengaruhi oleh variabel bebas X sehingga rumus umum dari regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu karakter disiplin peserta didik

X = Variabel independen yaitu pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui kegiatan literasi membaca

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

Analisis regresi linear sederhana dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

#### 1. Uji Koefisien Korelasi

Data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan angket menggunakan analisis koefisien Korelasi dengan menggunakan rumus koefisien sederhana menurut (Sugiyono, 2010: 152).

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Bila  $r = 0$  atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat sama sekali. Bila  $r = +1$  atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif.

Analisis koefisien korelasi dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009: 101). Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

